



PONDOK PESANTREN MODERN BERBASIS AGROEDUKASI DI KABUPATEN DEMAK

Dwi Tri Hartono ✉

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*Pondok pesantren modern;
agroedukasi; kabupaten
Demak*

Abstrak

Pondok pesantren hingga sekarang masih dikenal oleh masyarakat sebagai tempat belajar para santri yang mempelajari atau memahami ilmu pengetahuan agama. Dalam era globalisasi saat ini pondok pesantren seharusnya memiliki terobosan-terobosan baru agar para santrinya mampu bersaing dengan para lulusan umumnya terutama dalam hal akademik. Kabupaten Demak merupakan kota wali, terdapat sekitar 152 pondok pesantren yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Demak yang kebanyakan masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pembelajarannya. Untuk meringankan beban orang tua santri, pondok pesantren modern berbasis agroedukasi di Demak melatih para santrinya dengan cara melakukan pelatihan agroedukasi kepada para santri. Pelatihan agroedukasi yang ada antara lain ; pertanian dan peternakan. Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah diskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan data sekunder. Konsep yang diambil dalam perancangan pondok pesantren modern berbasis agroedukasi yakni bentuk bangunan yang mencitrakan Demak sebagai kota wali, penampilan bangunan yang memenuhi segi fungsi dan filosofis serta keterkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar serta mampu di jual dan bahannya mudah di dapat.

Abstract

Boarding school until now is still known by the public as a place of learning of the students who study or understand the science of religion. In this globalization era boarding school should have a breakthrough-a new breakthrough that his students are able to compete with graduates generally, especially in terms of academic. Demak is a town trustee, there were approximately 152 boarding schools spread across several districts in Demak that most still use the traditional way of learning the system. To ease the burden of parents of students, modern boarding school based in Demak agroedukasi train his students in a way agroedukasi training to the students. Agroedukasi existing training, among others; agriculture and livestock. The method used in the descriptive analysis of the discussion is to collect, analyze and conclude the necessary data related to the problem. The data collection was conducted on the primary data and secondary data. The concept is taken in the design of modern boarding school based agroedukasi portray the shape of the building as a city guardian Demak, the appearance of a building that meets the functionality and philosophical terms as well as linkages with the state of the environment and be able to easily sell and the material in the can.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E3 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email : unnes.arsi@gmail.com

ISSN 2252-679X

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sudah mulai dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu, hingga sekarang pondok pesantren masih dikenal oleh masyarakat sebagai tempat belajar para santri. Pada awalnya pondok pesantren digunakan sebagai tempat penyebaran agama islam, namun sekarang pondok pesantren lebih digunakan sebagai tempat belajar dan memperdalam agama islam. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat besar bagi Bangsa Indonesia, terutama bagi kemajuan islam itu sendiri.

Saat ini pondok pesantren masih menerapkan cara yang sama untuk membentuk karakter para santri-santrinya. Dalam era globalisasi saat ini pondok pesantren seharusnya memiliki trobosan-trobosan baru agar para santrinya mampu bersaing dengan para lulusan umumnya terutama dalam hal akademik. Yang kelak akan dirasakan oleh santri-santrinya disaat menjalani kehidupan bermasyarakat.

Secara garis besar pondok pesantren sekarang ini dibedakan menjadi tiga macam, yakni pondok pesantren tradisional, pondok

pesantren modern, dan pondok pesantren komprehensif. Pondok pesantren tradisional yaitu pondok pesantren yang pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa arab. Pembelajaran tidak dilakukan pada satu waktu, tetapi berdasarkan kitab yang dipelajari. Pondok pesantren modern yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah ataupun sekolah, tetapi dengan metode klasikal. Pondok pesantren komprehensif yaitu pondok pesantren yang sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus di kembangkan. (Bahri Ghozali, 1995).

Kabupaten Demak merupakan kabupaten wali, terdapat sekitar 152 pondok pesantren yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Demak yang kebanyakan masih menggunakan cara tradisional dalam sistem pembelajarannya.

Tabel 1. Jumlah Keseluruhan Ponpes di Demak Tahun 2013

Tipe	Jumlah Santri Tahun 2013		
	Santri Pa	Santri Pi	jumlah pa+pi
Modern	2047	2534	4581
Tradisional	6049	5769	11818
Komprehensif	1568	1922	3490

METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah diskriptif analisis yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data yang di perlukan yang berkaitan dengan permasalahan. Pengumpulan data yang dilakukan meliputi data primer dan data sekunder dengan cara :

a. Data Primer

Wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi yang solid. Observasi lapangan yaitu mempelajari kasus lain sejenis sebagai masukan dalam merancang.

b. Data Sekunder

Mempelajari buku-buku yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan fasilitas pondok pesantren modern berbasis agrobisnis, yang mengarah pada pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

LANDASAN KONSEP

Pondok pesantren adalah bangunan yang sangat sederhana dan dipersiapkan untuk para santri yang ingin mencapai ilmu pengetahuan agama Islam. Dan di bangun oleh yayasan atau pemilik dari pondok pesantren, biasanya bangunan itu terbuat dari kayu, bambu, tembok

atau sejenisnya, dengan masjid sebagai pusat dari kegiatan.

Sedangkan tari menurut Soedarsono, Djawa dan Bali, Dua pusat perkembangan Drama Tari Tradisional (1980;23) merupakan ekspresi manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Dalam pembangunan pondok pesantren, pemerintah ikut dalam penetapan tipe maupun jenis pondok pesantren. Berdasarkan keputusan menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1979, Pondok Pesantren dibedakan ke dalam empat jenis yaitu :

- a. Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal bersama dengan guru (kyai), kurikulumnya terserah pada kyainya, cara memberi pelajaran individual dan tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar.
- b. Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang mempunyai kurikulum, pengajaran dari kyai dilakukan dengan stadium general, pengajaran pokok terletak pada madrasah yang diselenggarakannya, kyai memberikan pelajaran secara umum kepada para santri pada waktu yang telah di tentukan, dan para santri tinggal di lingkungan tersebut untuk mengikuti pelajaran-pelajaran dari kyai di samping mendapat ilmu pengetahuan umum di madrasah.
- c. Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang fungsi utamanya hanya sebagai tempat tinggal atau asrama, santri-santrinya belajar di madrasah dan sekolah-sekolah umum, fungsi kyai di sini sebagai pengawas, pembina mental dan pengajar agama.
- d. Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Pondok Pesantren Modern

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang penetapan tipe maupun jenis pondok pesantren, di sebutkan bahwa Pondok pesantren tipe D yaitu pondok

pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah

Sedangkan Pesantren Modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau Kurikulum, di mana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah *pondok pesantren modern*, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak. Ada juga jenis pesantren semimodern yang masih mempertahankan kesalahannya dan memasukkan kurikulum modern di pesantren tersebut.

Untuk menentukan lokasi bangunan pondok pesantren modern berbasis agroedukasi, maka perlu diperhatikan sifat atau karakteristik kegiatan-kegiatan yang ada pada bangunan tersebut yang bersifat yang terdapat di sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren modern yang berbasis agroedukasi hendaknya lebih mengutamakan lokasi yang strategis untuk perkembangannya dari tahunketahun. Di kabupaten Demak sendiri belum terdapat rencana tata ruang yang mengenai pendidikan. Untuk itu pondok pesantren modern ini ada beberapa kreteria atau bobot pemilihan lokasi sebagai berikut :

- a. Dari segi peruntukan lahan/tata guna lahan (*bobot 10*)

Sebagai bangunan yang bersifat pendidikan, maka pondok pesantren perlu berada di lokasi yang tata guna lahannya diperuntukkan untuk fasilitas pendidikan.

- b. Dari segi aksesibilitas (*bobot 10*)

Lokasi harus mempertimbangkan kemudahan pencapaian baik dari dalam maupun luar kabupaten. Hal ini berkaitan dengan kualitas jalan, faktor keamanan terhadap kecelakaan dan arus sirkulasi kendaraan dengan pencapaian yang tidak mengganggu tapak.

c. Dari segi lingkungan (*bobot 8*)

Lokasi perlu memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung bangunan yang bersifat agroedukasi, yaitu peternakan dan perkebunan yang diutamakan yaitu peternakan ayam dan pembibitan tanaman.

d. Dari segi utilitas kabupaten (*bobot 8*)

Lokasi harus memiliki kelengkapan infrastruktur kabupaten, yaitu jaringan air bersih, listrik dan pembuangan air kotor untuk menunjang kegiatan bangunan.

e. Kenyamanan dan daya tarik lokasi (*bobot 8*)

Karena bangunan ini bersifat mendidik dengan sasaran semua lapisan masyarakat, maka diperlukan tempat yang nyaman dan menarik sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk mendalami ilmu agama di tempat ini.

f. Kondisi topografi dan space yang tersedia (*bobot 8*)

Bangunan pondok pesantren berbasis agroedukasi ini memerlukan lahan yang relatif luas serta akses yang baik, karena dengan adanya kondisi topografi di area itu menambah kesan bangunan pondok terlihat kental dengan agama sekitar.

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka dipilih lokasi untuk penempatan bangunan pondok pesantren berbasis agroedukasi yang terletak di jalan Diponegoro, kecamatan Demak kabupaten Demak, kabupaten Demak.

Dasar Pendekatan

Pendekatan program dasar perancangan berdasarkan :

- a. Pengertian pondok pesantren dalam hal ini adalah bangunan yang sangat sederhana dan dipersiapkan untuk para santri yang ingin mencapai ilmu pengetahuan agama Islam. Dan di bangun oleh yayasan atau pemilik dari pondok pesantren, biasanya

bangunan itu terbuat dari kayu, bambu, tembok atau sejenisnya, dengan masjid sebagai pusat dari kegiatan.

- b. Penentuan jenis pondok pesantren yang bisa membuat para santri mandiri di dalam pondok dan sekaligus bersaing di era globalisasi.
- c. Fungsi pondok pesantren yang tidak lepas dari perkembangan dan ajaran agama islam.
- d. Prediksi jumlah pondok pesantren yang ada di demak sebagai factor utama untuk menentukan jumlah kelas dan dimensi yang dibutuhkan dalam perancangan.
- e. Sebagai pondok pesantren modern berbasis agroedukasi diharapkan bisa mengutamakan fasilitas agroedukasi sebagai prioritas utama agar para santri bisa menimba ilmu dengan baik.
- f. Pendekatan perancangan dalam penentuan lokasi dan tapak dengan memperhatikan potensi, persyaratan, ketentuan yang berlaku dan kondisi lingkungan lainnya.
- g. Titik tolak pendekatan perencanaan pondok pesantren modern berdasarkan pada aspek fungsional, kinerja, kontekstual, teknis dan arsitektural.

Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan pondok pesantren modern berbasis agroedukasidi kota demak dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren modern berbasis agroedukasidi kota demak sebagai bangunan yang mencitrakan demak kota wali menekankan beberapa faktor, antara lain :
 - a. Belajar pendidikan agama islam dan umum
 - b. Mencari bekal dunia dan akhirat
 - c. Berlatih mandiri
2. Pondok pesantren harus dapat memberikan bekal kepada para santrinya, bekal tidak hanya di saat di dalam pondok. Tetapi bekal di saat keluar agar bisa hidup bermasyarakat.
3. Penampilan pondok pesantren modern berbasis agroedukasiharus memenuhi segi fungsi dan filosofis serta keterkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar.

4. Sebagai pondok pesantren agroedukasi diharapkan berpengaruh pada penampilan bangunan yang mampu di jual dan bahanya mudah di dapat.
5. Sebagai bagian dari lingkungan sekitar hendaknya pondok pesantren modern berbasis agroedukasi berada di area yang mendukung untuk kegiatan agroedukasi yang didukung oleh lingkungan sekitar.
- c. Aspek keamanan, kenyamanan, privasi dan persyaratan teknis lain harus menjadi pertimbangan dalam perancangan.
- d. Tampilan kesan ruang harus mampu menampilkan image yang selaras dengan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.
- e. Tata landscape

Dalam perancangan pondok pesantren modern berbasis agroedukasi di kota demak, menurut kegiatan yang terjadi dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok Ruang Pengelola Yayasan
2. Kelompok Ruang Pengelola Pondok Pesantren
3. Kelompok Ruang Pendidikan
4. Kelompok Ruang Agrobisnis
5. Kelompok Ruang Peribadatan
6. Kelompok Ruang Hunian
7. Kelompok Kegiatan Umum
8. Kelompok Kegiatan Penunjang

Masing-masing kelompok kegiatan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas-fasilitas yang di sediakan harus mudah di capai oleh kelompok-kelompok kegiatan tersebut.

Factor-faktor yang mendasari proses perancangan pondok pesantren modern berbasis agroedukasidi kota demak adalah :

1. Tata bangunan
Bangunan yang akan direncanakan diharapkan dapat menampung semua kegiatan yang sudah di programkan. Aspek-aspek keamanan, kenyamanan serta estetis perlu diperhatikan dalam perancangan. Memenuhi standard an persyaratan teknis bangunan. Perencanaan diharapkan menghasilkan bentuk fisik bangunan yang memiliki citra pondok pesantren agrobisnis.
2. Tata ruang
 - a. Program kebutuhan ruang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan fungsi pondok pesantren modern berbasis agrobisnis.
 - b. Perencanaan tata ruang harus mendukung kelancaran sirkulasi dan aktivitas yang sudah ada.

1) Bentuk-bentuk permukaan tanah

Permukaan tanah di olah membentuk satu kesatuan agar bisa mengatur pergerakan aliran air agar tidak terjadi banjir. Tanah yang masih berupa area pertanian di tinggikan agar terhindar dari banjir yang sewaktu-waktu datang. Membuat resapan-resapan air agar tidak terjadi bajir dan air bisa tetap masuk kedalam lapisan tanah.

2) Vegetasi

Penataan vegetasi dilakukan secara vertikal dan horizontal. Pada bagian timur dan barat di tambahkan pohon-pohon yang berfungsi sebagai peneduh, penghalang sinar matahari yang berlebihan masuk ke dalam bangunan. Untuk area utara dan selatan di Tanami pohon-pohon yang berfungsi sebagai pelindung, pengarah angin, manguangi polusi udara dan suara.

3) Air

Sumber air didapat dengan cara memompa membuat sumur artesis, kemudian memompanya ke ruangan-ruangan yang membutuhkan air bersih. Agar kualitas air bisa terjaga di buat resapan-resapan air dan tempat air (mbung).

f. Sirkulasi

1) Pencapaian ke bangunan

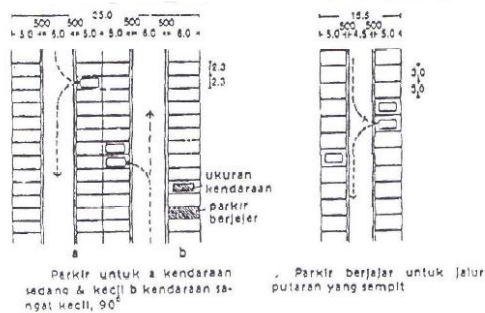
Kendaraan bermotor pola sirkulasi antara pengelola dan pengunjung menuju ke bangunan dengan jalur yang berbeda di sesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan dari masing-masing pelaku. Pejalan kaki sarana sirkulasi pejalan kaki berupa pedestrian dan plaza.

2) Jalan masuk ke bangunan

Pada pintu masuk utama dengan bentuk menjorok ke luar untuk semakin memperjelas. Pada pintu pendukung dengan bentuk pintu yang rata.

g. Parkir

- 1) Pola parkir untuk pengunjung adalah sistem grid dengan pohon-pohon sebagai peneduh sekitarnya.
- 2) Pola parkir untuk penghuni juga menggunakan sistem grid tetapi berada di dalam bangunan.



Standar parkir Mobil

Gambar 1. Pola Parkir Pengunjung
Sumber : Planning and Design Library Building

h. Zoning

Zoning yang berada di dalam site terdiri dari :

Publik : area public merupakan daerah untuk umum yang tidak memerlukan batasan seperti ketenangan, privasi dan lain-lain.

Semi publik : area ini mempunyai sedikit batasan dari segi ketenangan, privasi dan lain-lain.

Privat : area ini sangat tertutup untuk umum dan hanya orang-orang tertentu yang dapat masuk.



Gambar 3. Tampak Depan

Servis : area ini tertutup, hanya pengelola yang boleh masuk.

3. Struktur
 - a. Sistem struktur yang di pakai harus menggunakan persyaratan kekuatan dan kokoh sesuai dengan alam lokasi pondok pesantren di bangun.
 - b. Bentuk struktur sesuai dengan aktifitas dan fungsi ruang.
 - c. Sistem struktur harus fleksibel dalam pelaksanaan konstruksi dan pemeliharannya serta memungkinkan aspek pengembangannya.
 - d. Penentuan modul struktur sesuai dengan memperhatikan aktivitas yang akan diwadahi, kapasitas, karakter jenis ruang dan penataan perabot yang memerlukan persyaratan tertentu.

SIMPULAN



Gambar 2. Perspektif Mata Burung



Gambar 4. Sekuen

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Demak, "Rencana tata ruang wilayah kabupaten demak"
- Ching, Francis, D.k, 2000 "Arsitektur Bentuk Dan Susunannya", Erlangga, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, Jakarta 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Buku Pedoman Pembakuan
- Faiqoh, Mahmud, dkk, "Pola Pengembangan Pondok Pesantren", Diva Pustaka, Jakarta, 2003
- Bangunan Sekolah", Balai Pustaka, Jakarta 1997
- Neufert, Ernst, 1997 "Data Arsitek" Edisi 33 Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Neufert, Ernst, 1997 "Data Arsitek" Edisi 33 Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- [www://http.alzaituntripod.com](http://www.alzaituntripod.com), data tambahan tentang pondok pesantren Al zaytun di Indramayu, di akses tanggal 15 april 2014
- [www://http. Pondok Pesantren Daarut Tauhiid - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm](http://www.PondokPesantrenDaarutTauhiid-Wikipedia.com), , di akses tanggal 15 april 2014
- [www://http.Pesantren - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm](http://www.Pesantren-Wikipedia.com), di akses tanggal 15 april 2014
- [www://http.Jumlah pondok pesanten di kota demak- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm](http://www.JumlahPondokPesantrenDiKotaDemak-Wikipedia.com), di akses tanggal 15 april 2014